

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar dengan peringkat keempat di dunia. Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia maka akan seiring semakin pesat kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya untuk mencukupkan kebutuhan sehari-harinya.

Substansi dari pertumbuhan penduduk tidak hanya membawa manfaat besar bagi negara-negara yang sedang maju maupun berkembang, namun akan memberikan faktor tertentu pada masyarakat yang memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi. Padahal faktor yang menyebabkan percepatan penduduk adalah pertumbuhan penduduk secara alami yaitu faktor kelahiran dan kematian.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu maka semakin meningkat kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan seperti material pembangunan, alat-alat perumahan, kebutuhan dapur, gaya hidup, dan semua itu akan berdampak pada volume sampah dari kebutuhan tersebut dimana sampah itu kian hari jumlahnya semakin tidak terbendung. Dan permasalahan sampah ini pun sudah terjadi disekitar lingkungan yang kita tempati sekarang.

Saat ini masalah sampah tidak lagi permasalahan lingkungan yang bersih dan sehat semata, namun telah menjadi permasalahan sosial yang bisa

mengakibatkan pertengkaran individu dengan individu lainya atau dengan kelompok tertentu. Bagaimana tidak, banyak kasus yang diperlihatkan kepada kita bahwa timbulnya konflik sosial salah satunya terjadi karena sampah yang dibuang bukan pada tempatnya sehingga dampaknya yang terjadi adalah individu dengan individu lainnya saling berselisih bahkan hubungan sosial hampir terputus. Namun pada realita yang terjadi sekarang bahwa masyarakat tidak bisa menghindari sampah karena setiap aktivitas yang dikerjakan masyarakat pasti akan meninggalkan jejak sampah karena sampah itu sendiri saat ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Hampir semua kegiatan berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada akhirnya akan meninggalkan jejak atau sisa kegiatan berupa sampah. Manusia akan selalu meninggalkan jejak sampah selama mereka masih hidup. Bisa diilustrasikan jika volume sampah hasil produksi manusia di bumi ini dari tahun ke tahun meningkat maka akan semakin tidak terbendung karena volume jumlah sampah saat ini sudah sampai berton-ton dan penanganan khusus terkait sampah belum berjalan secara maksimal. Sampah sendiri merupakan hasil produksi kegiatan masyarakat, dan volumenya akan cenderung lebih banyak dengan jumlah penduduk. Sampah merupakan masalah yang tidak biasa yang dihadapi banyak kota besar di Indonesia. Perkotaan yang padat penduduk akan menghasilkan sampah dalam jumlah besar setiap harinya.

Sampah adalah benda yang statusnya tidak digunakan karena sudah tidak layak dipakai sehingga dibuang pada tempatnya serta benda tersebut belum memiliki nilai untuk difungsikan lagi. Dari definisi yang diatas, sampah belum bernilai ekonomis, tidak digunakan kembali, dibenci, serta dibuang dengan cara sembarangan dari kehidupan manusia. Dapat dipahami sebagai sisa kegiatan atau proses alam. Namun dalam pepatah “Sampah tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak disukai karena tidak digunakan lagi”, dan dapat dipahami dengan mengembalikan sampah, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa sampah adalah produk akhir yang tidak dapat digunakan.

Dengan meningkatnya konsumerisme sosial, jumlah sampah akan meningkat setiap tahun. Merujuk pada UU No. 18 Tahun 2008 perihal Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menunjukkan cara pandang dasar pengelolaan barang bekas perlu diubah dari cara pandang pengumpulan-angkut-pembuangan menjadi daur ulang dengan meminimalisir sampah, pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Aktivitas pengurangan barang bekas dirancang untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, bisnis, industri dan masyarakat luas; melalui yang terencana, efisiensi, dan berpikir cerdas upaya cerdas, dengan kegiatan dilakukan untuk membatasi munculnya sampah-sampah baru, pengelolaan dan penggunaan sampah kembali, atau biasa disebut adalah reduksi, penggunaan kembali, dan daur ulang.

Penemuan dalam pemanfaatan sampah merupakan sebuah inovasi-inovasi dari gagasan cemerlang manusia untuk menjadikan sampah menjadi yang bermanfaat dan memiliki nilai insentif pemasukan data, sehingga sampah memberikan manfaat pada manusia. Ironisnya realita yang terjadi pada masyarakat perihal pemanfaatan sampah dipengaruhi gengsi sehingga tidak ada yang mau menjalankannya. Padahal hanya perlu memisahkan sampah dan menjualnya di bank sampah yang disediakan oleh pemerintah setempat. Dalam mendaur ulang sampah, kreativitas sangat dibutuhkan dan keterampilan dalam mengemas plastik dalam berbagai jenis kerajinan tangan seperti dompet dari plastik begitupun tasnya. Namun, keterampilan dan waktu yang dibutuhkan cukup lama, sehingga tidak banyak orang yang bisa melakukannya.

Ada dua bentuk sampah pada umumnya yaitu, sampah organik dan sampah anorganik. sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa organisme penyebab pembusukan serta pelapukan, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Sampah bentuk ini juga sering disebut sampah dapur rumah tangga karena eksistensi sering ditemukan jenis sampah ini di dapur rumah tangga.

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari hasil produksi pabrik dari proses kerja alam yang keberadaannya tidak dapat diurai contohnya minyak bumi, mineral dan hasil proses perindustrian (seperti aluminium, besi dan, plastik). Jenis sampah anorganik antara lain botol pet, kaleng soda bekas, gelas, koran, plastik.

Sampah anorganik merupakan sampah sedikit sulit terurai, hingga pemusnahannya pun membutuhkan jangka lam dalam pelapukannya. Misalkan seperti, sampah kresek estimasi waktu diberi sekitar 10-20 tahun untuk menghancurkannya, sedangkan estimasi waktu kresek yang tebal hamper sekitar 50-80 tahun untuk menghancurkannya.

Jenis sampah pada saat ini umumnya paling banyak oleh sampah-sampah hasil pabrikasi seperti plastik, logam, besi, kaca, dan lain-lain. Dengan asumsi sampah hangus, itu akan menghasilkan gas berbahaya yang dapat membahayakan kekuatan individu yang menghirupnya dan memperburuk sifat iklim udara. Misalnya, mengkonsumsi sampah plastik menghasilkan gas dioksin yang memiliki bahaya berkali-kali lipat dari asap tembakau.

Proses menemukan manfaat dari sampah merupakan proses kreativitas atau kerajinan tangan, karena akan memberikan nilai berharga pada sesuatu yang dibuang. Namun dalam pemanfaatan sampah oleh masyarakat sangatlah terbatas, karena kebanyakan dari masyarakat hanya berakhir memilah, memilah dan menjualnya lewat bank sampah tanpa ada terpikirkan membuat suatu barang tidak terpakai menjadi kreativitas atau kerajinan tangan yang secara ekonomi akan sangata bernilai. Ada kegiatan kreatif yang membutuhkan keterampilan seperti pemanfaatan berbagai sampah bekas kemasan plastik menjadi berbagai kerajinan tangan yang bernilai, mulai dari meja, bunga, tas, dompet, dan lain-lain

sebagainya. Namun karena keterampilan dan waktu yang dibutuhkannya cukup banyak, maka tidak banyak yang melakukannya.

Sampah anorganik akan menjadi pemborosan yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik menghabiskan sebagian besar hari atau bahkan tidak dapat didaur secara normal. Beberapa sampah anorganik termasuk toples, plastik, dan bahan kaca. Salah satu tujuan dari pengelolaan sampah anorganik adalah bagaimana bisa menggunakannya kembali. Sampah adalah suatu pekerjaan untuk menangani barang dagangan atau barang yang sudah tidak terpakai sehingga dapat digunakan kembali.

Upaya yang dilakukan oleh daerah dalam meminimalisir volume sampah dengan membentuk Bank Sampah. Selain kurangnya sampah, Bank Sampah yang terbentuk bisa menghasilkan uang bagi nasabahnya. Bank Sampah merupakan tempat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan sampah yang dipilih. Hasilnya akan ditabung ke tempat pengelolaan karya kerajinan dari sampah atau ke ronsok sampah. Bank sampah diawasi dengan kerangka kerja seperti perbankan yang dikerjakan oleh petugas sukarelawan dari daerah masing-masing. Nasabah adalah penghuni yang berdomisili wilayah di sekitar Bank Sampah.

Bank sampah mempunyai posisi cukup besar dalam menanggulangi problematika di masyarakat, adapun bank sampah menjadikan sampah mempunyai nilai ekonomis lebih pada masyarakat dengan menjadikan masyarakat yang mempunyai kreativitas tinggi dalam pengelolaan sampah menjadi nilai yang

berguna, gerakan ekonomi kreatif melalui bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar. Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah dengan menjalankan gerakan ini direncanakan pada tahun 2015 sebagai program ekonomi kreatif

Problematika sampah-sampah ini jika haruslah ada tindakan yang efektif dan efisien, keberadaan sampah pada gilirannya akan merusak lingkungan di sekitarnya. Almarhum H. Oded Mohamad Danial, Mantan Wali Kota Bandung mengatakan, “Sampah merupakan BOM WAKTU yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan bencana yang tidak diharapkan” (Cinambo, 2019: IV).

PKK Kecamatan Cinambo mengatakan bahwa pada tahun 2018, pemerintahan Kota Bandung membentuk program yang digunakan Kang Pisman merupakan kepanjangan dari kurangi, pisahkan, manfaatkan sampah. Program Kang Pisman merupakan hasil modifikasi program 3R yang pada substansinya tidak jauh berbeda dengan program Kang Pisman. Sebagaimana pernyataan Gun Gun Saptar selaku direktur umum Pimpinan Daerah kebersihan Kota Bandung dalam artikel Bisnis Tempo.co (29 Juni 2018) dengan judul “Kang Pisman, Pilih dan Pilah Sampah untuk Ciptakan Bandung Kota Zero Waste” mengatakan bahwa “kedepannya kita akan kampanyeka Kang Pisman ini kepada masyarakat bahwa kebersihan lingkungan itu penting, salah satunya pengelolaan sampah”.

Dalam program Kang Pisman ini, digunakan unsur bahasa kesundaan agar lebih jelas secara teknis dan membuat masyarakat di Kota Bandung terlihat lebih akrab. Rencana Kang Pisman meluncurkan kegiatan di Kota Bandung ini merupakan langkah awal sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengurangan, pemilihan, klasifikasi, pemanfaatan, pengelolaan, dan nilai ekonomi sampah.

Masih dalam perkataan PKK Kecamatan Cinambo, sambutan Walikota Bandung, H. Oded Mohamad Danial mengungkapkan bahwa hingga pada saat ini, gerakan yang sedang digalakkan Pemerintah Kota Bandung merupakan upaya mengurangi, memisahkan dan membuat sampah menjadi manfaat. Gerakan yang sasarannya penanganan sampah ini harus dilakukan secara kolektif di setiap wilayah atau lingkungan yang berada di Kota Bandung. Pola atau skema gerakan Kang Pisman mencakup peran pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat dan pihak swasta dalam membangun peradaban baru dalam menangani sampah yang kian menumpuk setiap harinya.

Salman Fauzi, Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan Kota Bandung menyampaikan juga dalam sambutan bahwa Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan atau “Kang Pisman” sangat tepat dan efektif bila dijalankan secara massif serta kontinu dalam mengelola sampah. Perilaku “Kang Pisman” harus melekat pada setiap individu yang memang sebagai penghasil sampah. Dengan demikian maka setiap seseorang harus mempunyai bertanggung jawab terhadap apa yang

dilakukan. Meskipun dalam praktiknya membutuhkan waktu dan proses, akan tetapi apabila tidak dimulai maka sampai kapanpun tidak akan terwujud.

Konsep implementasi dari program Kang Pisman ini diawali dengan Pemerintah Kota Bandung melakukan sosialisasi tentang Kawasan Bebas Sampah (KBS) dan Program Kang Pisman dengan mengundang para narasumber yang berkompeten di bidangnya dalam menjelaskan program penanganan sampah di Kota Bandung.

Setelah melaksanakan sosialisasi awal, kegiatan berikutnya adalah memberikan pelajaran atau pengetahuan mengenai Program Kang Pisman dengan memberikan cara mendaur ulang sampah anorganik kepada para kader yang ikut dalam sosialisasi awal tersebut. Sampah yang tidak terpakai lagi didesain sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya yang sangat menarik, seperti botol *sprite* yang berwarna hijau dibuat menjadi sebuah karya yang sangat menarik yaitu dibentuk sebuah bunga yang sangat indah dan kertas koran yang sudah tidak digunakan lagi dibuat menjadi hiasan piring yang indah.

Bank Sampah di RW. 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung merupakan salah satu bentuk penerapan program Kang Pisman disekitar, yang mana bank sampah anorganik ini terbagi menjadi tempat menampung dengan tujuan dan fungsi yang berbeda. Bank sampah penampung sampah anorganik terpisah menjadi dua bank yaitu Bank Sampah Dewasa dan Bank Sampah Dewasa. Tujuan dari kedua bank sampah tersebut untuk meminimalisir

sampah yang keluar dari lingkungan wilayah RW. 09 ke TPS dan pengelolaan serta pemanfaatan dari hasil sampah itu sendiri bisa dirasakan oleh masyarakat.

Dengan adanya keberadaan bank sampah cilik dan dewasa menjadikan warga ikut berpartisipasi dalam menjalankan program yang pismam sehingga penghasilan dari pemanfaatan sampah itu sendiri sejatinya akan kembali kepada warga yang ikut terlibat dalam berpartisipasi mengembangkan bank sampah, baik itu yang menabung maupun para nasabah bank sampah, meskipun nilai ekonominya masih terhitung kecil namun kepastian imbal hasil pasti adanya.

Menurut Ketua RW 09 Cigending, bapak Iwan Hermawan bahwa “Efektivitas eksistensi sampah bank sampah cilik dan dewasa di Kelurahan Cigending RW 09 sangat efektif, karena sampah di lingkungan RW 09 tidak semuanya dibuang ke TPS namun ada yang dikelola oleh masyarakat yang akhirnya akan menghasilkan uang, seperti sampah rumah tangga dikelola menjadi pupuk tanaman atau kosmas dan sampah seperti plastik, kaleng, botol-botol dipilah lalu disimpan di bank cilik dan dewasa”.¹ Bank sampah pada RW. 09 Kelurahan Cigending mempunyai aturan tersendiri yaitu masyarakat menyimpan hasil penjualan sampahnya dan baru bisa diambil pada waktu yang telah ditentukan juga dimana hasil yang disimpan di bank sampah itu biasanya akan dipinjam oleh warga

¹ Hasil wawancara bersama Ketua RW 09 Cigending pada tanggal 18 April 2022 di Masjid AL-Ikhlash RW 09 Cigending

yang membutuhkan dengan menggunakan sistem membayarnya dengan menyicilnya.

Apa yang dilakukan pada bank sampah jangan hanya di dipahami sebagai pelaksanaan program ekonomi semata namun terdapat terdapat hubungan sosial yang baik, penerapan konsep sanitasi dan kebersihan lingkungan, dan mengimplementasikan program kang pisman. Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga di RW. 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ikut berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan sampah menjadi sebuah kreativitas yang akan memberikan nilai ekonomi yang lebih.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan observasi lebih mendalam perihal strategi pemanfaatan sampah pada Bank Sampah Cilik di wilayah RW. 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sebagai karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul ***“Strategi Pemanfaatan Sampah Anorganik Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Program Kang Pisman” (Studi Deskriptif di Bank Sampah Cilik RW 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung).***

B. Fokus Penelitaan

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, maka fokus penelitian yang akan didalami adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman?
2. Bagaimana tujuan strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman?
3. Bagaimana hasil strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan didalami dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman.
2. Untuk mengetahui bagaimana tujuan strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat ada dua kegunaan pada penelitian ini yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis. Adapun dari kedua kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara pemikiran pada dunia sosial yaitu pada referensi keilmuan tentang kebersihan lingkungan hidup, dan pemberdayaan insentif ekonomi. Inklusif untuk rekan-rekan mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam merupakan berperan sebagai agen perubahan, peneliti menginginkan dapat menambah informasi, referensi, dan wawasan lebih mendalam lagi tentang teori pemberdayaan dan teori lingkungan yang berkaitan.

2. Secara Praktis

Secara praktisnya peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih dalam menerapkan ilmu pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dan ilmu bantu yang didapatkan pada masa perkuliahan sehingga peneliti dapat terus mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. karena esensinya ilmu itu untuk diamalkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengingatkan bagi

masyarakat sekitar bahwa betapa sangat urgensinya kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan di sekitar alam dengan menerapkan pola sampah itu bernilai bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan baik dengan hasil berbasis menjadi ekonomi kreatif.

E. Landasan Pemikiran

Dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dalam peneliti, maka peneliti melakukan studi penelitian sebelumnya yang relevan terhadap topik penelitian yang akan dibuat oleh peneliti, adapun hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Skripsi disusun oleh **Reza Afriansyah** berjudul “**Strategi Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Ekonomi Kreatif Di Bank Sampah Barokah Bersama Kota Baru Kota Jambi**”. Isi dari skripsi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa betapa urgensinya strategi dalam pengelolaan sampah anorganik serta pemanfaatan yang berbasis ekonomi kreatif dengan dukungan dan respon baik dari masyarakat. Nasabah dan pihak luar mendukung adanya program dari yang berpengaruh terhadap aktivitas yang dikerjakan Bank Sampah Barokah Bersama. Munculnya antusiasme yang besar dan kesadaran individu dalam menabung sampah dan pengelolaan sampah. Hadirnya Bank Sampah Barokah Bersama sangat berdampak terhadap masyarakat Simpang III Sipin

berupa insentif imbal hasil bagi masyarakat yang berkontribusi menabung serta ikut serta dalam pengelolaan di Bank Sampah Barokah Bersama. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada aspek strategi dan pemanfaatan pada Bank Sampah RW 09 Cigending juga pada imbal hasil yang diperoleh saat imbal hasil telah keluar.

- b. Skripsi yang disusun oleh **Irma Fitriani** berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif”** (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga). Isi dari skripsi ini memberikan pemahaman pada peneliti bahwa pemberdayaan masyarakat di bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk mau memilah sampah sendiri di rumah dan mau bersama menjaga lingkungan bebas sampah dengan menabung sampah. Mampu memberdayakan masyarakat yang memiliki kemampuan agar bisa digunakan. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Tabungan di bank sampah dan kerajinan yang dihasilkan dijual.
- c. Skripsi yang disusun oleh **Sri Mulyani** yang berjudul **“Hasil Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Bank Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Tabungan Di Bank Sampah Dan Kerajinan Yang Dihasilkan Dijual”**. Isi dari skripsi ini

bahwa pengelolaan sampah ada beberapa tahapan. (1) adalah kelompok yang membawa sampah ke nasabah Bank Sampah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. (2) Pelaksanaan pemilahan dan penimbangan setiap satu bulan dua kali yang pada pecahan ke dua dan ke empat. (3) Sampah dikelola sebagai suatu kerajinan tangan seperti bunga, tas, pot, bungkusan lain sebagainya. Hasil yang telah dikelola Bank Sampah akan membuahkan penghasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga setelah adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif berpengaruh pada kebersihan lingkungan.

- d. Skripsi yang disusun oleh **Dineal Agra Shabiru** yang berjudul **“Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung”** (Studi Kasus: Kecamatan Kiaracondong). Dalam skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwa sampah tidak habis-habisnya di kota Bandung. Dalam penelitian ini juga dibahas bagaimana dan seperti apa implementasi dari program kang pisman diterapkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang ada di kota Bandung khususnya di Kecamatan Kiaracondong. Pada skripsi ini bisa menjadi referensi bagi peneliti untuk mengembangkan literasi perihal program Kang Pisman pada kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah.
- e. Skripsi yang disusun oleh **Lidya Paramitha Moha** yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di**

Kelurahan Talumolo” Isi dari skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat dilihat dari 3 aspek yakni input dimana total volume sampah yang disetorkan setor adalah 690 kg dari 22 orang yang menabung selama sebulan, proses bermula dari barang bekas ditimbang, dicatat volume sampah dan akan melakukan pemilahan lebih lanjut dengan memilah sampah yang akan dikelola dengan sampah yang tidak bisa di daur ulang, serta output berupa produksi sampah yang dihasilkan dari kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan mendaur ulang sampah.

2. Landasan Teoritis

Kata strategi bermula dari kata Strategos, yakni dalam bahasa Yunani adalah gabungan kata dari Stratos (ego atau pemimpin). Strategi memiliki dasar untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Jadi intinya kata strategi adalah alat untuk sampai pada tujuan-tujuan tertentu. Kata strategi juga merupakan suatu seni dalam menggunakan kelincihan serta kekuatan dalam mengorganisir sesuatu yang ingin mencapai sarannya yang dituju dengan hasil yang efektif dan efisien pada lingkungan dengan mengedepankan keuntungan yang maksimal (Budiono, 2019:59).

Jadi strategi bisa diartikan sebagai suatu makna tindakan keadaan dengan melihat spontanitas terhadap situasi peristiwa atau kejadian yang tingkat urgensitas dapat menjadi pemicu untuk melaksanakannya, dimana terdapat tindakan dalam menyesuaikan dengan berlandaskan pertimbangan yang sewajarnya. Dari

argumentasi di atas dapat dipahami bahwa strategi dapat dikonsepsi sedemikian rupa sehingga arah yang akan dikerjakan jelas dimulai dari kapan, dimana, serta hasil dari tujuan dari sasaran tersebut. Landasan Konseptual

a. Pemanfaatan

Kata Pemanfaatan berasal dari kata turunan dari “manfaat”, terdapat didalamnya imbuhan tambahan yaitu pe an yang berarti makna untuk menjelaskan cara, proses, sikap untuk memanfaatkan hal tersebut (KBBI dalam DPN, 2015: 710). Jadi pemanfaatan merupakan suatu pekerjaan yang memanfaatkan suatu barang yang tidak mempunyai nilai menjadi ada manfaatnya baik itu seseorang maupun untuk lingkungannya.

Menurut Poerwadarminta (2002: 125) mendefinisikan makna dari kata pemanfaatan ialah merupakan kegiatan dalam melaksanakan, cara proses, atau pekerjaan yang menjadikan sesuatu menjadi bermanfaat. Definisi pemanfaatan sendiri bermula dari kata manfaat yang artinya mempunyai manfaat, kata yang didalamnya mendapat tambahan imbuhan pe dan an merupakan arti dari proses atau perbuatan memanfaatkan sesuatu.

Pemanfaatan merupakan kegiatan dengan proses dan pembelajaran. Menurut Davis bahwa kegunaan suatu teknologi adalah seberapa besar seseorang percaya bahwa itu akan meningkatkan kinerjanya. Kegunaan yang dirasakan adalah faktor utama dalam penerimaan pengguna sistem informasi,

adopsi mereka, dan perilaku mereka dengan itu. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa Quran adalah satu-satunya sumber hukum (Hanafi dkk, 2009).

Sedangkan menurut Dennis Mc Quail dan Sven Windahl mengemukakan pendapat tentang definisi manfaat adalah “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari alam yang tidak dapat diurai (seperti minyak bumi dan mineral) atau proses perindustrian (seperti aluminium, besi dan, plastik). Jenis sampah anorganik antara lain botol pet, kaleng soda, gelas, koran, plastik. (Marliani, 2014:129)

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, sehingga pemusnahannya membutuhkan jangka waktu yang sangat lama. Misalkan seperti, sampah plastik membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk terurai, sedangkan sampah plastik tebal membutuhkan waktu sekitar 50-80 tahun untuk terurai. Sampah jenis styrofoam umumnya digunakan sebagai wadah makanan tidak dapat terurai. Hal demikian membuat pengolahan sampahi anorganiki menjadi lebih rancu dibandingkan dengan sampah alam (Ridwan Dkk, 2016:124).

Menurut Subekti (2010), Macam-macam sampah hari ini umumnya paling banyak oleh sampah-sampah hasil pabrikasi seperti plastik, logam, besi, styrofoam, kaca, dan lain-lain. Dengan asumsi sampah hangus, itu akan menghasilkan gas berbahaya yang dapat membahayakan kekuatan individu yang menghirup udara dan memperjelas sifat iklim udara. Misal pada mengkonsumsi sampah plastik menghasilkan gas dioksin yang memiliki bahaya berkali-kali lipat dari asap tembakau.

Proses menemukan manfaat dari sampah merupakan proses kreativitas atau kerajinan tangan, karena akan memberikan nilai yang berbeda pada benda yang dibuang. Pemanfaatan sampah oleh masyarakat sangatlah terbatas, karena kebanyakan dari masyarakat hanya berakhir memilah, memilah dan menjualnya lewat bank sampah tanpa ada terpikirkan membuat suatu barang tidak terpakai menjadi kreativitas atau kerajinan tangan yang secara ekonomi akan sangat bernilai. Kreativitas membutuhkan skill yang mumpuni seperti pemanfaatan jenis-jenis sampah yang terbuat dari plastik dijadikan karya seni yang bernilai, mulai dari kursi, bunga, tas dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam pemanfaatan benda bekas tersebut membutuhkan waktu yang banyak dan kreativitas dari skill yang mumpuni.

Sampah anorganik akan menjadi pemborosan yang bukan berasal dari makhluk hidup. Beberapa jenis sampah anorganik termasuk seperti botol, kresek, dan bahan kaca. Salah satu tujuan dari pengelolaan sampah anorganik

dengan bagaimana cara bisa penggunaannya kembali. Sampah adalah suatu pekerjaan untuk menangani barang dagangan untuk dapat difungsikan kembali. (Ridwan Dkk, 2016:124).

c. Ekonomi

Banyaknya literatur ekonomi menyatakan bahwa ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikos* serta *Nomos* menunjukkan arti aturan rumah tangga. dapat diartikan ekonomi suatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang di dalam ada unsur rumah tangga. Penafsiran kata rumah tangga bukan mengarah dalam aturan dalam keluarga, namun cakupannya lebih luas yakni rumah tangga dalam berbangsa, bernegara serta mendunia.

Menurut Mankiw dalam bukunya Putong (2013: 4) bahwa ekonomi merupakan pembelajaran perihal bagaimana manusia dengan metodenya sendiri memanfaatkan sumber daya terbatas atau langka. Sehingga dalam pengelolaan tersebut bisa menghemat biaya berbelanja dalam keseharian.

Ekonomi kreatif merupakan rumusan yang menekankan pada kreativitas dan pengetahuan sebagai penggerak utama perekonomian. Ekonomi kreatif adalah strategi pembangunan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas dan keterampilan individu untuk menciptakan ide-ide baru yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan gagasan baru yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi bisnis.

d. Program Kang Pisman

Program Kang Pisman merupakan program yang diluncurkan pemerintah Kota Bandung sebagai bentuk mengurangi, memisahkan dan memanfaatkan sampah yang tidak ada nilai daya jual menjadi ada. Kang Pisman kepanjangan dari (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) Sampah. Program Kang Pisman merupakan hasil modifikasi program 3R yang pada substansinya tidak jauh berbeda dengan program Kang Pisman.

Dalam program Kang Pisman ini menggunakan gaya bahasa Sunda agar lebih jelas secara teknis dan membuat orang di sunda terlihat lebih akrab dengan program tersebut. Rencana Kang Pisman meluncurkan kegiatan di Kota Bandung ini merupakan langkah awal sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengurangan, pemilihan, klasifikasi, pemanfaatan, pengelolaan, dan nilai ekonomi sampah.



3. Kerangka Konseptual

Strategi Pemanfaatan Sampah Anorganik Berbasis
Ekonomi Kreatif Melalui Program Kang Pisman



Proses
peman
sampah
anorganik
Ekonomi kreatif
Program Kang
Pisman
Bank sampah

Input

F. Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, langkah penelitian yang akan digunakan dalam riset tersebut adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Dewasa dan Cilik tempatnya berada di RW 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada pengumpulan informasi, Penelitian kualitatif senantiasa dipandu dengan peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan serta tidak dipandu dengan teori. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu kebenaran bisa didapatkan dengan cara mencermati, mengangkat indikasi ataupun melihat peristiwa-peristiwa dalam penelitian nanti.

Pendekatan kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kuswana (2011: 43) paradigma kualitatif adalah ia dilihat sebagai suatu peristiwa atau kondisi sosial biasa di masyarakat, kompleks, dinamis, dan mempunyai arti. Maka paradigma penelitian ini disebut paradigma *post-positivisme* karena mempunyai pandangan statis, tunggal, dan mengerucut terhadap masalah, fenomena, dan petunjuk

3. Metode Penelitian

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini akan menjadi gaya penelitian pun akan dikembangkan. Fungsi penerapan dalam metode ini peneliti ialah merekam segala yang terjadi dan menjelajahi karakter sosial yang diamati, menyeluruh dan mendalam. Ekspektasi tujuan agar dapat gambaran karakteristik peristiwa dan realita yang terjadi di lapangan secara sistematis, terorganisir, dan factual.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data kualitatif yang cocok pada penelitian ini, karena penelitian akan banyak wawancara, dokumentasi, tindakan responden, hasil yang dicatat di lapangan, dan lain-lain.

Melakukan observasi untuk mencari data awal sebagai jenis data pada penelitian ini juga yang dibutuhkan dan pemaparan dari narasumber berkaitan dengan proses, tujuan, dan hasil dari strategi pemanfaatan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif melalui program kang pisman, nilai substansi ekonomi kreatif dari pemanfaatan sampah anorganik tersebut.

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer hasil dari riset dan wawancara pada Tim Pengelolaan Sampah (ibu-ibu), Koordinator Bank Sampah Cigending (Ibu Supartini), Ketua Rukun Warga RW 09 Cigending (Bapak Iwan Hermawan), dan juga tokoh masyarakat yang mempunyai peran dalam pengelolaan dan pemanfaatan Pada Bank Sampah Anorganik di RW 09 Cigending.

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian menggunakan bantuan dari referensi perpustakaan seperti teori-teori dari buku, website atau internet serta dokumen yang ditemukan mengenai data pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis ekonomi kreatif melalui program Kang Pisman di Bank Sampah Cigending.

5. Penentuan Informan Penelitian

Pada penelitian ini, menentukan informan menggunakan metode sampel tujuan yang mana akan dipilih dahulu lokasi penelitian. Sempel tujuan merupakan langkah awal mendapatkan dengan mencermati keadaan lingkungan yang diteliti. Berdasarkan pada populasi masyarakat tertentu dalam mengambil sampel, maka peneliti akan mencari data yang relevan dan aktual sesuai dengan variable yang diteliti.

Peneliti menunjuk informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, yaitu: Ibu Dede (Ketua Bank Sampah Dewasa RW 09 Cigending) Ibu Noneng (Ketua Bank Sampah Cilik RW 09 Cigending), dan Ketua Rukun Warga 07 Desa Sukajaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Adapun teknik untuk mengumpulkan data, dibutuhkan adalah yang pertama dengan catatan sebagai observasi awal untuk pengamatan hasil yang diteliti. Karena kebutuhan akan ketelitian dan kepekaan dalam melakukan pengamatan memerlukan penggunaan alat-alat seperti gadget, record list, dan kamera. Manfaat observasi adalah pengalaman mendalam subjek penelitian dalam kontak langsung dengan peneliti (Sadiah, 2015: 87).

2) Interview

Interview atau wawancara merupakan proses percakapan lisan secara langsung. Wawancara sangat bermanfaat untuk mengumpulkan data, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan penjelasan yang valid. Proses interview membutuhkan suasana yang nyaman dan interaktif serta kemampuan serta kepandaian bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan (Sadiah, 2015: 88).

3) Studi Dokumentasi

Kumpulan data dari catatan seperti, buku, jurnal, arsip, surat, jurnal, surat kabar, laporan penelitian, dan dokumen lainnya disebut dokumen. Berbagai jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti perlu diajarkan secara eksplisit (Sadiah, 2015: 91).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data, peneliti menganalisis proses data yang disusun untuk diinterpretasikan. Direncanakan berdasarkan judul pada penelitian. Penjelasan tentang acara menggambarkan paradigma peneliti. Keabsahan dari suatu penelitian harus diadakan uji kebenaran dalam waktu tertentu.

Metode yang dianjurkan adalah proses dibawah ini sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan dilakukan cara menceritakan sistematika susunan data yang dikelompokkan menjadi sekumpulan informasi yang maknanya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2) Reduksi Data

Tulislah data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian rinci dinamakan reduksi data. Pekerjaan yang dilakukan pada fase ini adalah pemilihan data dan penghapusan data yang tidak relevan. Data

yang tidak jelas akan memberikan gambaran yang tidak jelas tentang pengamatan dan juga memudahkan peneliti untuk menemukan data yang mereka butuhkan.

3) Display Data

Representasi data adalah deskripsi dari susunan informasi yang memungkinkan inferensi. Pengolahan data kualitatif yang umum digunakan adalah dalam bentuk narasi.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari suatu narasi yang dijelaskan. Setelah data terseleksi sesuai dengan kebutuhan barulah penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari suatu penelitian. dari kesimpulan tersebut akan terlihat mana data yang kurang dan mana data yang telah komplit didapatkan sehingga penarikan kesimpulan menjadi salah satu inti dari suatu observasi.

